

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pelaksanaan PKPM

PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dengan pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan penerapan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan yang dituangkan dalam kegiatan masyarakat secara nyata sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan dan berguna untuk masyarakat dan usaha kecil menengah (UKM) yang ada didesa/pekon.

PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat) dilakukan dalam waktu 1(satu) bulan secara berkelompok yang bersifat mengabdikan dan kepekaan kepada masyarakat desa/pekon, sehingga mempunyai bobot nilai 80% tentang UKM, 20% tentang kegiatan bermasyarakat. Dalam pelaksanaan PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat), Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya (IBI Darmajaya) bekerja sama dengan Kecamatan tanjung seneng kelurahan pematang wangi karna sedang *covid -19* Pada PKPM Periode Genap ini, IBI Darmajaya mengirimkan 439

mahasiswa dan membagi menjadi individual yang terdiri dari beberapa kelompok di provinsi lampung dan tempat tinggal masing- masing.

Kegiatan PKPM yang berada di Kecamatan Tanjung Senang, Kelurahan Pematang Wangi. Penulis yang mewakili mahasiswa IBI Darmajaya untuk melaksanakan PKPM yang ditempatkan desa/pekon Kecamatan Tanjung Senang kelurahan pematang Wangi yang berjumlah satu/individual. penulis mengembangkan UMKM Kue Pie Susu yang masih mengalami keraguan dalam produksi karena sebagian masyarakat kadang tidak begitu suka dengan susu oleh karna itu, penulis memutuskan untuk membantu mereka dalam memasarkan penjualan pie susu secara online yang bertujuan untuk memperluas target pasar. Pemasaran online yang penulis lakukan menggunakan media sosial, yaitu: Instagram, Facebook, dan Whatsapp. Dana produksi yang di gunakan pemilik UMKM sangat minim dan tidak berani mengeluarkan dana yang besar. Pengetahuan modal dan keuntungan dari hasil produksi masih belum di miliki oleh pemilik UMKM tersebut. Pengetahuan mengenai teknologi pemasaran melalui media sosial masih kurang dikuasai. Sehingga, mahasiswa dan mahasiswi PKPM dari Fakultas Ekonomi membantu dengan memberikan pengetahuan dan inovasi tentang cara mengembangkan UMKM **“Kue Pie Susu”** di Kecamatan Pematang Wangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan produk kue pie susu di kecamatan tanjung seneng kelurahan pematang wangi?
2. Bagaimana memasarkan produk kue pei susu melalui media sosial?
3. Bagaimana perhitungan Laporan Keuangan Sederhana yang meliputi Harga Pokok Produksi dan Laba rugi dalam produksi kue pie susu?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat antara lain :

1. Untuk memberikan inovasi berupa Logo pada UMKM Kue Pie.
2. Untuk memberikan metode pasaran melalui Teknologi Informasi pada UMKM Kue Pie.
3. Untuk memberikan pelatihan tentang Laporan Keuangan sederhana.
4. Agar UMKM Kue Pie menerapkan protokol kesehatan.
5. Agar masyarakat Pematang Wangi menerapkan protokol kesehatan.

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1. Manfaat PKPM

1. Bagi Mahasiswa

- a) Mendapat pengalaman pribadi seperti kemampuan dalam pengambilan keputusan, rasa tanggungjawab, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, serta jiwa kepemimpinan.
- b) Menjadi bahan pembelajaran dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
- c) Mampu menyelesaikan mata kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM).
- d) Mengerti Cara Pencegahan *Covid-19*

2. Bagi Masyarakat

- a) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan desa.
- b) Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi usaha yang terdapat di Kecamatan Pematang Wangi
- c) Mengetahuin Cara-Cara Pencegahan *Covid -19*

3. Bagi IBI Darmajaya

- A) Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IBI Darmajaya kepada masyarakat di Kecamatan Tanjung seneng Kelurahan Pematang Wangi.

1.4 Kemitraan yang Terlibat

Berdasarkan data- data diatas kemitraan yang terlibat yaitu Ibu Yatni pemilik UMKM kue pie susu Pada kelurahan Pematang Wangi

BAB 2

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Program-Program yang dilaksanakan

Adapun rencana kegiatan yang dapat dilakukan oleh Mahasiswa dapat diringkas dalam tabel berikut:

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pelatihan Inovasi dan di perluas Pemasaran nya Di Sosial media Kue pie Susu	Agar dapat memberikan inovasi pada produk Kue pie susu bahwa kue pie susu sangat invoasi dan dapat diterima oleh masyarakat kecamatan pematang wangi Dan Agar kue pie susu bias menyebar luas	Pemilik UMKM
2	Pembelajaran dengan anak Sekolah Dasar	Melatih siswa agar tidak tertinggal pelajaran saat <i>pandemic covid</i>	Murid Kelas 6 Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 Murid
3	Pemberiaan Masker Kepada Masyarakat di Desa Pematang Wangi	Agar mengingatkan masyarakat Untuk Menggunakan masker	Masyarakat
4	Penempelan Pamflet di	Agar Masyarakat dapat melakukan cuci tangan dengan benar dan dapat Mencegah	Masyarakat

	setiap Tempat Keramaian	virus <i>Covid -19</i>	
5	Disentfektan Kesetiap Rumah Masyarakat	untuk membunuh kuman/virus yang terpapar disetiap rumah Warga	Masyarakat
6	Pembuatan logo terhadap UMKM	Membuat Logo untuk meningkatkan nilai jual untuk UMKM Kue Pie Susu	Pemilik UMKM
7	Protokol Kesehataan Terhadap UMKM	Agar UMKM Sendiri dapat Melakukan Protokol Kesehataan	Masyarakat

2.2 Waktu Dan Kegiatan

Table 2.2 Waktu Dan Kegiatan

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Lokasi
1	Kunjungan UMKM	Senin,20 Juli 2020	Rumah Industri UMKM
2	Penyemprotan Disinfektan	Selasa ,28 juli & 4,11 Agustus 2020	Lingkungan Desa Pematang wangi
3	Wawancara UMKM	Rabu,22 juli 2020	Rumah Indutri UMKM
4	Gotong Royong	Jumaat,24 Juli & 6,12 Agustus 2020	Lingkungan Desa Pemataang Wangi
5	Pembuatan Logo UMKM	Minggu,26 Juli	Rumah Industri

		2020	UMKM
6	Pembuatan Media Sosial	Senin,27 Juli 2020	Rumah Industri UMKM
7	Sosialisasi Kesehatan Protokol Pada UMKM	Rabu,29 Juli	Rumah Industri UMKM
8	Sosialisasi Protokol Kesehatan Pada Masyarakat	Minggu,2 Agustus 2020	Aula Kua Desa Pematang Wangi
9	Pembuatan Laporan Keuangan UMKM	Senin,3 Agustus 2020	Rumah Industri UMKM
10	Pemasangan Pamflet Protokol Kesehatan UMKM	Senin,3 Agustus 2020	Lingkungan Desa Pematang Wangi
11	Kegiatan Mengajar Anak-Anak Masyarakat Pematang Wangi	Sabtu,8 Agustus 2020	Rumah Warga

2.3 Hasil Kegiatan Dan Dokumentasi

Dari Berbagai Macam Kegiatan Program Yang Telah Dilaksanakan Selama Satu Bulan Maka Dapat Dilihat Hasil Sebagai Berikut

2.3.1 Pemberian Logo UMKM Kue Pie Susu

Merk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik konsumen dengan Kue Pie Susu. Dalam pembuatan merk harus ada namanya antara

lain: ringkasan sederhana, mengandung keaslian, mudah di mengerti dan muda di baca tidak bersifat negative karena supaya mudah di kenal oleh masyarakat dan masyarakat tahu bahwa produk Kue Pie Susu dalah suatu produk unggulan yang ingikan . Dengan ada nya design merk kita bisa jadikan sebagai sarana untuk mengembangkan suatu produk salah satu nya adalah promosi, sehingga dapat mempermosikan hasil produksi cukup dengan menyebut merknya, dan juga sebagai jaminanatas mutu barang yang di perdangkan serta merk juga menunjukan asal barang tersebut dihasilkan. Desain merk yang baik dapat memperngaruhi penjualan produk yang kita jual dan meningkatkan kemasan yang di peroleh serta produksi kemasan sampai kegunaan kemasan. Dengan itu ,perlu di buatkan merk dagang yang mencantumkan nama produk dan contact person untuk mempermudah penjualan Kue Pie Susu yang berada di Kecamatan Pematang Wangi, karena UMKM yang berada di Kecamatan Pematang Wangi belum memiliki produk maka penulis menginovasikan Kue Pie Susu sebagai produk UMKM yang akan di jalankan , inovasi produk Kue Pie Susu yang penulis buat untuk membentuk UMKM yang berada di Kecamatan Pematang Wangi yang belum memiliki merk dagang dengan adanya merk dagang tersebut agar meningkatkan hasil penjualan UMKM tersebut dapat meningkat UMKM tersebut, lebih mudah di ingat dan mudah untuk di hubungi apa bila ingin memesan nugget ampas kedelai baik dalam jumlah sedikit ataupun dengan jumlah yang cukup banyak agar meningkatan suatu produk Kue Pie Susu Ibu Yanti peroleh dalam UMKM dan serta memperluas produk Kue Pie Susu yang UMKM buat.

Gambar 2.1 Desain Logo UMKM



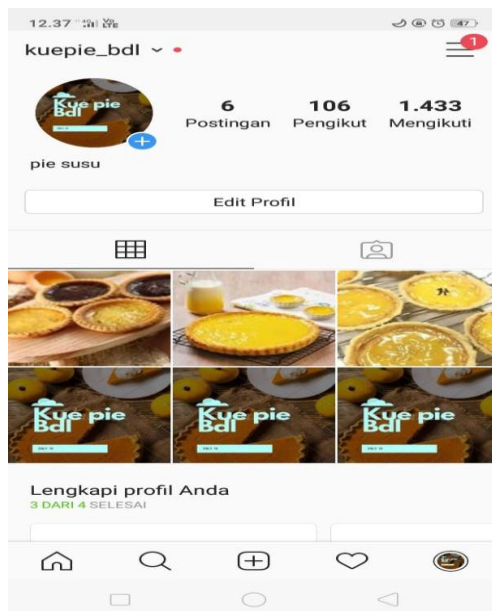
Gambar 2.2 Penyerahan Logo UMKM Kue Pie



2.3.2 Pembuatan Media Sosial UMKM Kue Pie

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial seperti Instagram, dan sebagainya bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat. Tidak heran bahwa media sosial saat ini digunakan sebagai alternative bagi setiap pemilik bisnis untuk memasarkan produk atau memperkenalkan bisnisnya dengan cepat. Memasarkan produk yang kita miliki melalui jasa sosial media adalah salahsatu strategi pemasaran (Marketing Strategy) yang efektif, mengingat besarnya pengaruh media sosial ini sebagai tempat pengumpulan informasi bagi aspek dan lapisan masyarakat modern saat zaman sekarang. Dengan memasarkan produk Kue Pie Susu yang dikelola oleh Usaha Oleh Ibu Yatni Di sosial media seperti Instagram, membuat Kue Pie Susu ini semakin luas.

Gambar 2.3 Pembuatan Sosial Media Terhadap UMKM



Gambar 2.4 Penyerahan Sosial Media Ke UMKM



2.3.3 Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Kue Pie

Keberhasilan sebuah usaha dapat diukur dari keuangan yang diperoleh pada akhir periode, untuk itu dibutuhkan pembukuan yang dapat mengetahui posisi keuangan suatu usaha sehingga diperlukan sistem akuntansi yang dapat membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan lebih lanjut. Kegiatan ini penulis mulai dengan mendatangi pemilik Kue Pie yang ada di Desa Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang, yaitu bersama Ibu Yatni dan melihat bagaimana penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk UMKM Kue Pie. Dari hasil survey yang dilakukan, Ibu Yatni tidak melakukan pembukuan terhadap pendapatan dan pengeluaran untuk usaha kue ini sehingga keuangan UMKM tidak pernah tercatat dengan baik. Padahal jika Ibu Yatni menggunakan pencatatan dengan baik maka Ibu Yatni akan lebih mengetahui posisi laporan keuangan dengan baik karena usaha home industri ini sudah sangat pesat sehingga banyak orang-orang di luar desa yang sudah mengetahui

usaha ini dan bersedia datang ke tempat usaha Ibu Yatni ini. Perencanaan yang sudah penulis buat sebelum dilaksanakannya Praktek Kerja Pengabdian masyarakat, penulis mengimplementasikan di Desa Pematang Wangi Kelurahan Tanjung Senang, yaitu mengadakan pelatihan penulisan laporan laba rugi sederhana.

Table 2.3 Biaya Variabel

No	Bahan-Bahan	Satuan	Harga
1	Tepung Terigu	2,5 Kg	Rp 25.000
2	Margarin	1 Bungkus	Rp 5.000
3	Susu Kental Manis	2,5 kaleng	Rp 30.000
4	Gula Pasir	10 sdm	Rp 7.000
5	Kuning Telur	20 butir	Rp 28.000
6	Tepung Custard	75 gr	Rp 25.000
7	Vanilla	10 adm	Rp 5.000
	Jumlah biaya variable		Rp 125.000

Table 2.4 Biaya Tetap

No	Peralataan	Harga
1	Baskom Kecil	Rp 10.000
2	Ceret air ukuran sedang	Rp 15.000
3	Cetakan Pie	Rp 25.000
4	Nampan	Rp 10.000
5	Oven	Rp 180.000
6	Ballon whisk	Rp 13.000
7	Kertas Wadah pie 50 pcs	Rp 8.000
8	Gas 3 kg	Rp 25.000

	Jumlah biaya tetap	Rp 411.000
--	--------------------	------------

Table 2.5 Table Biaya Oprasional

No	Jenis Biaya	Total
1	Biaya variable	Rp 125.000
2	Biaya tetap	Rp 411.000
	Jumlah biaya	Rp 536.000

Pendapatan

Penjualan Kue Pie dalam sehari mencapai 150 pcs, jadi dalam sebulan laku terjual mencapai 4.500 pcs, Pendapatan harian : $Rp 1.000 \times 150 \text{ pcs} = Rp 150.000$

Pendapatan bulanan : $Rp 150.000 \times 30 \text{ hari} = Rp 4.500.000$

Table 2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya variable bulanan	Rp 4.500.000
2	Jumlah produksi 1 bulan	Rp 4.500 pcs
3	Harga pokok produksi	Rp 1.000

Table 2.7 Laporan Laba Rugi

Aneka Kue Pie Laporan Laba/Rugi Per Agustus 2020		
Penjualan		Rp 4.500.000
Biaya Bahan Baku	Rp 750.000	
Biaya Tepung Terigu	Rp 150.000	
Biaya Margarin	Rp 900.000	
Biaya Susu Kental Manis	Rp 210.000	
Biaya Gula Pasir	Rp 840.000	
Biaya Telur	Rp 750.000	
Biaya Tepung Gustard	Rp 150.000	
Biaya Vanilla	Rp 45.000	
Total Biaya Bahan Baku		Rp 3.750.000
Laba Bersih		Rp 750.000

Gambar 2.5 Penyerahan Pembukuan Laporan Keuangan



Gambar 2.6 Sosialisasi Protokol Kesehatan Kepada Masyarakat



2.3.5 Penyemprotan Disinfektan

Di tengah wabahnya *COVID-19* yang semakin meluas terutama di Indonesia, berbagai tindakan dilakukan untuk mencegah orang yang terinfeksi lebih banyak. Mulai dari menyerukan himbauan untuk mencuci tangan, melakukan *social distancing*, hingga *lockdown*. Salah satu cara yang sudah mulai banyak dilakukan yaitu penyemprotan disinfektan. Tindakan ini mulai dilakukan di perumahan warga hingga area perkantoran untuk mencegah penyebaran virus corona. Disinfektan adalah sebutan bagi larutan atau zat kimia tertentu yang dapat membunuh bakteri atau *mirkroorganisme* yang ada pada suatu objek tertentu.

Gambar 2.7 Penyemprotan Disinfektan



2.3.6 Program Mengajar anak anak di sekitar

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Dengan pengelolaan kelas yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti, kegiatan mengajar ini guna membantu anak di sekitar bisa mendapat ilmu lebih selapas dari sekolah dan mengajari bagaimana penyelesaian tugas tugas yang diberikan sekolah.

Gambar 2.8 Proses Pembelajaran Pada Lingkungan Sekitar



2.3.7 Program Jumat Bersih/Gotongroyong

Gotong royong atau kerjasama dalam lingkungan masyarakat sudah semacam jadi budaya di Indonesia. Sayangnya karena pandemi ini, kebiasaan masyarakat dalam bergotong royong untuk saat ini ditinggalkan terlebih dahulu. Namun, ternyata ada beberapa kegiatan gotong royong masih bisa dilakukan, terutama untuk mengurangi penyebaran *COVID-19*.

Kegiatan gotong royong memerangi penyebaran *COVID-19* tentu berbeda dengan gotong royong pada umumnya. Sebab, kegiatan gotong royong memerangi *COVID-19* dilakukan dengan minim interaksi. Sebab, seperti yang kita tahu selama wabah virus corona, masyarakat disarankan untuk menjaga jarak dengan menerapkan *social distancing*.

Gambar 2.8 Kegiatan Gotong Royong



2.3.1 Pemasangan Pamflet Prosedur Mencuci Tangan

Segala upaya guna memutuskan rantai penyebaran virus corona telah dilakukan oleh pemerintah setempat dan juga jajaran aparat wilayah. Kali ini penulis berkesempatan untuk melaksanakan sosialisasi dan pemasangan pamphlet tentang prosedur mencuci tangan memakai sabun dengan air yang mengalir. Pemasangan pamflet ini guna mencegah penyebaran *COVID-19*. Cara ini penulis rasa cukup efektif dalam menyampaikan pesan karena di letakkan di tempat-tempat strategis dapat dibaca langsung oleh warga, sehingga pencegahan penyebaran *COVID-19* dapat di antisipasi oleh khalayak banyak orang.

Gambar 2.9 Penempelan Pamflet Protokol Kesehatan



2.4 Dampak Kegiatan

2.4.1 Dampak Bagi UMKM Kue Pie

Kegiatan PKPM memiliki dampak positif bagi yang dapat diperoleh oleh UMKM

Kue Pie, diantaranya:

1. Terciptanya media sosial untuk memperluas pemasaran.
2. Terciptanya desain merek produksi yang lebih menarik.
3. Terciptanya susunan laporan keuangan yang baik.

4. UMKM telah menerapkan protocol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

2.4.2 Dampak Bagi Masyarakat Desa Pematang Wangi

Program kegiatan PKPM memiliki dampak positif yang dapat diperoleh oleh Masyarakat Desa Pematang Wangi, diantaranya:

1. Meningkatkan potensi perekonomian masyarakat ditengan pandemi *COVID-19* sertauntuk memberdayakan agar semua masyarakat dapat membuka usaha dan memanfaatkan kemajuan teknologi.
2. Membantu para pemilik UMKM untuk mengetahui cara pemasaran yang baik dan lebih luas.
3. Menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan di tengah *COVID-19* ini.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan Serangkaian Kegiatan penulis sebagai Mahasiswa PKPM yang dilakukan di Desa Pematang Wangi dengan hasil yang di laksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi kreatif dalam pemberian logo pada kemasan UMKM Kue Pie yang mambantu masyarakat mengenal produk dan menjadi identitas produk olah tempe sebagai usaha penghasil pemasukan ekonomi masyarakat Desa Pematang Wangi.
2. Pembuatan sosial media dan online store untuk UMKM Kue Pie agar kedepanya lebih dikenal dan guna menarik pelanggan agar tertarik dengan produk yang ditawarkan.
3. Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bertujuan agar UMKM Kue Pie dapat mengevaluasi setiap pendapatan dan pengeluaran usaha agar keuntungan dari usaha tersebut dapat terkontrol dengan baik.
4. Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada UMKM Kue Pie terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran *COVID-19*.

5. Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pematang Wangi terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran *COVID-19*.
6. Mengajar anak-anak warga sekitar guna menambah wawasan yang baru serta mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran.

3.2 Saran

Adapun saran-saran atau masukan yang dapat penulis berikan adalah sebagaiberikut :

3.2.1 Bagi UMKM

1. Menjalin hubungan relasi bisnis agar tidak kesulitan dalam proses produksi dan distribusi agar usaha dapat terjamin kedepannya, salah satu bentuknya adalah melalui promosi online yang dapat menambah relasi bisnis.
2. Membuat anggaran kerja untuk mengetahui laba dan ruginya usaha, serta dapat menentukan target/keputusan usaha kedepannya.
3. UMKM dapat lebih kreatif dalam mencoba terobosan-terobosan terbaru dalam berinovasi rasa baru agar konsumen lebih tertarik pada produk tersebut.

3.2.2 Untuk Masyarakat Desa Pematang Wangi

- a. Tingkatkan rasa kepedulian terhadap perkembangan ekonomi kampung, tingkatkan keaktifan dalam hal usaha untuk membangun kampung dengan kreativitas dan kemampuan yang dimiliki.

- b. Selalu meningkatkan partisipasi dan keinginan untuk belajar dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter masyarakat yang lebih baik lagi.
- c. Pengelolaan sumber daya alam harus di kelola secara intergitas agar dapat berjalan dengan maksimal.
- d. Harus menjaga kerukunan antara warga desa guna menciptakan keharmonisan.
- e. Tingkatkan rasa kepedulian terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah guna mengurangi tersebarnya *COVID-19*.
- f. Selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi, bisnis, dan dalam kegiatan organisasi kampung yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter masyarakat yang cekatan, cerdas dan berakhlak mulia.

3.2.3 Untuk Institusi

1. Kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat ini sebaiknya diadakan kembali pada periode mendatang, karena kegiatan ini memberikan nilai positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam diri, sehingga terciptanya empati dalam diri mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat setempat.
2. Kedepannya dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat panitia pelaksana dan pihak-pihak yang terkait lebih mempersiapkan dengan matang lagi terutama dalam menjalin koordinasi dengan lapangan/kampung lokasi pelaksanaan PKPM.

3.3 Rekomendasi

1. Untuk Mahasiswa

- a. Harus mempunyai niat dan tujuan yang baik, rasa ikhlas, tanggung jawab yang besar, mental, emosial dan dana yang cukup agar PKPM tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- b. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu yang dimiliki selama PKPM dengan sebaik-baiknya.

2. Untuk Pemerintah Desa dan Masyarakat

- a. Menghilangkan persepsi bahwa mahasiwa PKPM adalah sebagai penyandang sana (donator), melainkan sebagai motivator, mediator dan dinamisator.
- b. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan PKPM adakan.
- c. Meningkatkan semangat dalam mencari ilmu dimanapun, kapanpun, dan kepada siapapun.

3. Untuk Institusi

- a. Adanya persiapan yang matang serta adanya pelatihan dan praktek kerja lapangan.
- b. Perlunya mengadakan pertemuan terlebih dahulu ke desa bersangkutan yang membicarakan tentang program yang akan dilaksanakan mahasiswa PKPM agar sabutan Desa yang bersangkutan menerima dengan tangan terbuka.